

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD) tidak saja dikeluhkan oleh masyarakat, orang tua siswa, tetapi dikeluhkan juga oleh guru SD itu sendiri. Menurut seorang guru kelas IV di salah satu SD Negeri Kodia Bandar Lampung yang diwawancarai, ia telah berupaya semaksimal mungkin menjelaskan pelajaran melalui ceramah dalam proses pembelajaran di kelasnya dengan benar, namun nilai yang diperoleh siswa-siswanya melalui pertanyaan dalam ulangan sub-sumatif maupun sumatif untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) belum mencapai hasil yang optimal. Gambaran rendahnya mutu pendidikan di atas didukung oleh Syarif (1994:8) yang menyatakan bahwa kemampuan rata-rata murid SD secara nasional untuk menjawab pertanyaan dengan benar masih rendah, diungkapkan bahwa hanya 47% untuk Bahasa Indonesia, 49% untuk Matematika, dan 47% untuk IPA.

Kenyataan di atas, yaitu pencapaian hasil belajar IPA belum optimal semata-mata karena penggunaan metode ceramah/informasi yang kurang tepat, dan di dalam metode ceramah keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat terbatas (minim), bahkan mungkin siswa bersifat pasif. Untuk itu perlu dilakukan suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu yang direncanakan. Tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran diharapkan dapat mengubah suasana pembelajaran siswa pasif ke arah pembelajaran

yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif. Salah satu tindakan yang perlu dilakukan adalah mencoba menghadapkan siswa pada benda-benda nyata dalam kegiatan pembelajarannya.

Pembelajaran IPA yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung pada benda nyata diperlukan alat peraga untuk percobaan/praktek, dalam pembelajar yang menggunakan percobaan/praktek ternyata guru enggan melakukannya, guru merasa percobaan/praktek dalam kegiatan pembelajaran menyita waktu. Upaya guru untuk mengungkap pengetahuan siswa dilakukan secara sederhana saja, hanya dengan mengajukan sedikit pertanyaan pada beberapa siswa pada awal proses pembelajaran dimulai. Disamping itu, ada kecemasan guru kalau konsep-konsep yang harus diajarkan tidak selesai pada waktu akhir catur wulan, bila dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan alat peraga pengajaran IPA.

Hasil observasi dan wawancara pendahuluan peneliti di lapangan terhadap guru dan beberapa siswa kelas IV di salah satu SD Negeri Kodia Bandar Lampung, dapat disajikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPA masih dominan menggunakan metode ceramah, selanjutnya siswa diminta mempelajarinya di rumah.
2. Pada pembelajaran IPA belum banyak melibatkan fisik dan mental siswa dalam pemerolehan pengetahuan, siswa tidak melakukan percobaan/praktek pada pokok-pokok bahasan yang memang memerlukan kegiatan percobaan/praktek..
3. Kondisi pembelajaran IPA tidak berpusat pada siswa (*student centered*), karena semua kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru.

4. Siswa menjadi kurang senang pada pelajaran IPA karena IPA dianggap sebagai pelajaran yang isinya hafalan.
5. Guru enggan menggunakan alat peraga/media pengajaran IPA karena merasa akan menyita waktu lebih lama dalam pembelajarannya.

Setelah dilakukan analisis terhadap temuan-temuan hasil observasi dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa, maka diupayakan menetapkan model pembelajaran yang diperkirakan tepat untuk melaksanakan pembelajaran IPA dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran IPA di SD, yaitu memilih pola pembelajaran bermakna dalam kegiatan belajar mengajarnya. Menurut Harlen & Galton (1990:2) bahwa kebermaknaan pembelajaran IPA sangat ditentukan oleh kegiatan-kegiatan nyata, dan Piaget (dalam R.W. Dahar, 1989:154) mengatakan pentingnya mengembangkan kognisi siswa pada taraf perkembangan intelektual operasional konkret (7 th - 11 th) yang dihubungkan dengan kegiatan nyata, karena karakteristik siswa SD yang berada pada taraf perkembangan intelektual operasional konkret mempunyai kemampuan berpikir logis, jika dihadapkan pada benda nyata atau benda tiruan sebagai obyek pengamatan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung pada obyek nyata yang sedang dipelajari, memungkinkan akan meningkatkan pemerolehan pengetahuan sesuai yang diharapkan.

Pada proses pembelajaran IPA, R.W. Dahar (1989:112) mengemukakan bahwa dikaitkannya konsep awal siswa dengan konsep baru yang sedang dipelajari, belajar akan lebih bermakna dan informasi yang dipelajari akan bertahan lebih lama. Lebih lanjut dikatakan prinsip belajar mengajar seperti ini sesuai dengan prinsip

mengajar menurut konstruktivisme, dalam belajar konstruktivisme siswa sendiri yang aktif secara mental membangun pengetahuannya oleh struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya, dan guru akan berperan sebagai fasilitator atau mediator.

Hasil wawancara dan diskusi peneliti dengan guru kelas IV menyepakati model pembelajaran yang akan dicobakan adalah model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) sebagai alternatif untuk meningkatkan pembelajaran di kelasnya. Model siklus belajar sangat berkaitan dengan paham konstruktivisme dalam pembelajar IPA. Dasar pemikirannya adalah bahwa pengajaran yang efektif menghendaki agar guru mengetahui bagaimana para siswa memandang fenomena yang menjadi materi pembelajaran, atau bagaimana guru mempertimbangkan hakikat membentuk pengetahuan pada diri siswa. Menurut R.W. Dahar (1988:160) di Indonesia model ini disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD.

Pada penelitian ini dipilih pokok bahasan *sifat-sifat dan kegunaan air* sebagai topik dalam pembelajaran IPA yang terdapat di kelas IV catur wulan 1, ini didasarkan pada alasan sebagai berikut:

1. Pokok bahasan ini dianggap sulit untuk diajarkan oleh guru SD (guru dimana penelitian ini dilakukan) karena konsep-konsepnya yang relatif cukup banyak dan waktu yang tersedia relatif sedikit.
2. Siswa SD dapat dipastikan telah mempunyai konsepsi awal tentang topik ini, karena bendanya menjadi kebutuhan sehari-hari bagi setiap rumah tangga siswa.
3. Konsep-konsep ini merupakan konsep yang esensial, bila dipandang dari latar belakang siswa yang lingkungan masyarakatnya telah terbiasa menggunakan air dalam kehidupan sehari-harinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah “sampai seberapa jauh model siklus belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD tentang *sifat-sifat dan kegunaan air*”. Permasalahan tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran pengetahuan awal siswa tentang *sifat-sifat dan kegunaan air*?
2. Apakah terjadi perubahan konsepsi siswa tentang *sifat-sifat dan kegunaan air* setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model siklus belajar?
3. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran *sifat-sifat dan kegunaan air* dengan menggunakan model siklus belajar?
4. Bagaimana sikap siswa dan guru terhadap model siklus belajar yang telah diterapkan?
5. Bagaimana tanggapan siswa dan guru terhadap model siklus belajar yang telah diterapkan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan konsep tentang *sifat-sifat dan kegunaan air* dengan menggunakan model siklus belajar, secara rinci tujuan penelitian ini dijabarkan untuk:

1. mendapat gambaran konsepsi awal siswa tentang *sifat-sifat dan kegunaan air*,
2. mendapat gambaran perubahan konsepsi siswa tentang *sifat-sifat dan kegunaan air*, setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan model siklus belajar

3. mendapatkan gambaran aktivitas siswa selama pembelajaran *sifat-sifat dan kegunaan air* dengan model siklus belajar,
4. mendapatkan gambaran sikap siswa dan guru terhadap model siklus belajar yang telah diterapkan
5. mendapatkan gambaran tanggapan siswa dan guru terhadap model siklus belajar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan praktis dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD. Adapun manfaat lain yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan kepada guru dalam menyusun model pembelajaran IPA dengan menggunakan model siklus belajar.
2. Umpan balik bagi guru (guru kelas) dalam pembelajaran IPA dengan berpusat pada siswa (student centered) melalui model siklus belajar.
3. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru untuk pemecahan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran IPA yang diselenggarakan.
4. Memberikan pengetahuan penelitian tindakan sederhana kepada guru SD.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu penjelasan istilah sebagai berikut.

1. Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*)

Model siklus belajar merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pandangan konstruktivisme, terdiri atas tiga fase yaitu: *pertama*, fase penjajakan

(*exploration*); *kedua*, fase pengenalan konsep (*concept introduction*); dan *ketiga*, fase aplikasi konsep (*concept application*).

2. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah proses belajar mengajar berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPA yang dilakukan di dalam kelas. Dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran *sifat-sifat dan kegunaan air*, yang diselenggarakan pada catur wulan satu kelas IV di salah satu SD Negeri Kodia Bandar Lampung.

3. Penguasaan Konsep

Penguasaan konsep mencakup pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan mengaplikasikan suatu konsep IPA yang dimiliki siswa sebelum, selama, maupun setelah proses pembelajaran.

4. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan untuk memecahkan persoalan-persoalan praktis di kelas selama pembelajaran berlangsung. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru dalam upaya memperoleh hasil belajar siswa secara optimal.

5. Pandangan Konstruktivisme

Suatu pandangan tentang belajar yang menganggap bahwa, siswa dalam belajar tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi siswa aktif dalam membangun sendiri pengetahuannya. Siswa dalam belajar telah memiliki pengetahuan awal (*prior knowledge*), sehingga guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator.